

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian skala dalam bentuk *google form* kepada subjek penelitian yaitu siswa/i SMK Kehutanan Pekanbaru yang dilakukan pada tanggal 12 September 2020 – 19 September 2020 dengan subjek penelitian sebanyak 104 siswa/i (85 siswa dan 19 siswi) yang berada di kelas XII. Di dalam penelitian ini terdiri atas dua skala yaitu skala *self efficacy* yang berjumlah 29 aitem dan skala kesiapan kerja yang berjumlah 35 aitem. Hambatan yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah terjadinya pandemi virus corona (*covid-19*) yang menyebabkan siswa/i diminta untuk belajar di rumah secara online. Namun hal tersebut tidak membuat para siswa/i melewati skala yang peneliti berikan.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Kehutanan Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirimkan link *google form* skala kepada waka kurikulum dan kemudian waka kurikulum yang menyebarkan link skala tersebut kepada setiap wali kelas XII yang berjumlah 3 kelas. Hal ini dilakukan karena jika peneliti langsung yang menyebarkan link tersebut maka akan memakan waktu yang cukup lama dan para siswa/i mungkin banyak yang tidak mengisi lantaran skala di *google form* tersebut bukan merupakan tugas sekolah yang bersifat wajib. Pengisian skala juga tidak ada yang dianggap salah, sehingga dalam memberikan jawaban subjek merasa tidak memiliki beban.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Hasil Penelitian**1. Deskripsi Subjek**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa/i SMK , maka subjek penelitian ini adalah para siswa/i yang bersekolah di SMK Kehutanan Pekanbaru yang berjumlah 104 orang. Adapun rincian mengenai gambaran umum subjek penelitian:

a. Gambaran Diri Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenis kelaminnya, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan jumlah subjek penelitian yang berjumlah 104 orang siswa/i terdapat 85 orang siswa atau 81.7 % , sedangkan siswi sebanyak 19 orang atau 18.3 %.. Berikut penjelasan klasifikasi subjek berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1
Gambaran Diri Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Subjek Penelitian	
	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	85	81.7 %
Perempuan	19	18.3 %
Jumlah	104	100%

Grafik 4.1
Sebaran data jenis kelamin



b. Gambaran Diri Subjek Berdasarkan Pengalaman Kerja

Subjek penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan pengalaman kerjanya, yaitu pernah dan tidak pernah. Subjek yang dikelompokkan pernah bekerja adalah subjek yang mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan di SMK Kehutanan yang bernama unit produksi. Unit produksi ini terdiri dari produksi jamur tiram, produksi lele dan produksi madu. Setiap produksi dilakukan secara berkelompok dan hasil produksi akan didistribusikan kepada staf, guru maupun pegawai yang berada di lingkungan SMK Kehutanan dan belum dipasarkan dalam jumlah banyak untuk masyarakat umum. Hasil dari penjualan akan dibagi sama rata pada setiap subjek. Berdasarkan jumlah subjek penelitian yang berjumlah 104 orang siswa/i terdapat 28 orang atau 26.9 % yang pernah bekerja, sedangkan sebanyak 76 orang atau 73.1% tidak pernah bekerja. Berikut penjelasan klasifikasi subjek berdasarkan pengalaman kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

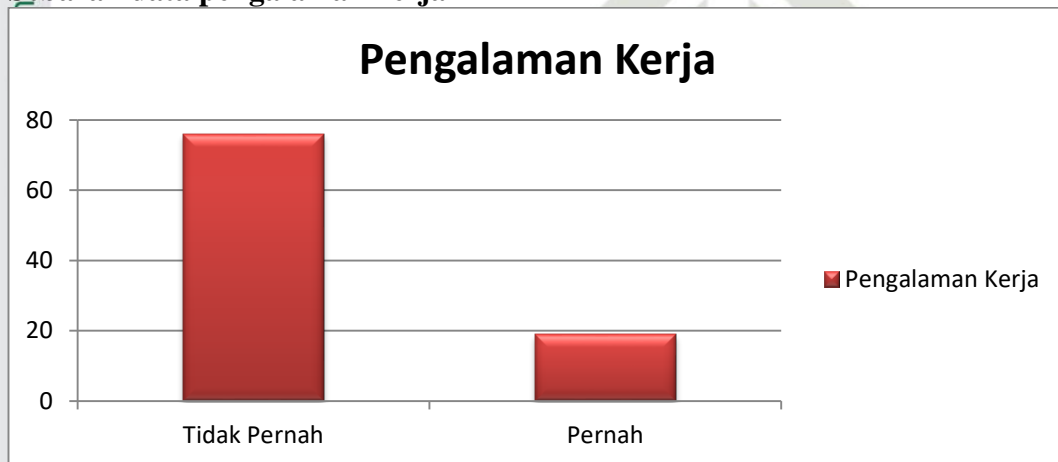
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.2
Gambaran Diri Subjek Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Subjek Penelitian	
	Frekuensi	Persentase
Pernah	28	26.9 %
Tidak Pernah	76	73.1 %
Jumlah	104	100 %

Grafik 4.2
Sebaran data pengalaman kerja

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dimaksud untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data. Skor yang dihasilkan dalam suatu penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang diteliti. Sisi diagnostika suatu pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi skor skala yang bersangkutan. Suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Interpretasi skala bersifat normatif, artinya makna skor diacuhkan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu (Azwar, 2013).

Tabel 4.3
Norma Kategorisasi Data

Norma	Kategori
$X < (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat rendah
$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5\sigma) \leq X$	Sangat tinggi

Ket : μ : Mean, σ : Standar Deviasi dan X : Skor

Berikut peneliti membuat kategorisasi dari variabel *self efficacy* dan variabel kesiapan kerja:

a. Kategorisasi Self Efficacy

Pada skala *self efficacy* pengelompokan jawaban dilakukan dengan 4 respon yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Skala *self efficacy* terdiri dari 29 aitem yang masing-masing diberi jawaban berkisar 1, 2, 3, 4. Dengan demikian skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh subjek pada skala tersebut adalah $X_{\min} = 29$ yaitu (29×1) dan skor terbesar $X_{\max} = 116$ yaitu (29×4) .

Luas jarak sebenarnya adalah $116 - 29 = 87$ dan *mean* teoritiknya adalah $\mu = 72,5$, yaitu $(\mu = \frac{116+29}{2})$. Sebagaimana diketahui, suatu distribusi normal standar terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar. Dengan demikian setiap satuan standar diperoleh nilai $\sigma = 14,5$, yaitu $(\sigma = \frac{116-29}{6})$. Pada perhitungan empirik adalah nilai terendah 29, nilai tertinggi 116, *range* sebesar 87, nilai *mean* sebesar 87.21 dan standar deviasi (SD) sebesar 6.961. berikut adalah gambaran data hipotetik dan empirik penelitian dari variabel *self efficacy*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.4
Gambaran Data Hipotetik dan Empirik Skala *Self Efficacy*

Jenis Data	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Hipotetik	29	29	116	87	72.5	14.5
Empirik	29	70	101	31	87.21	6.961

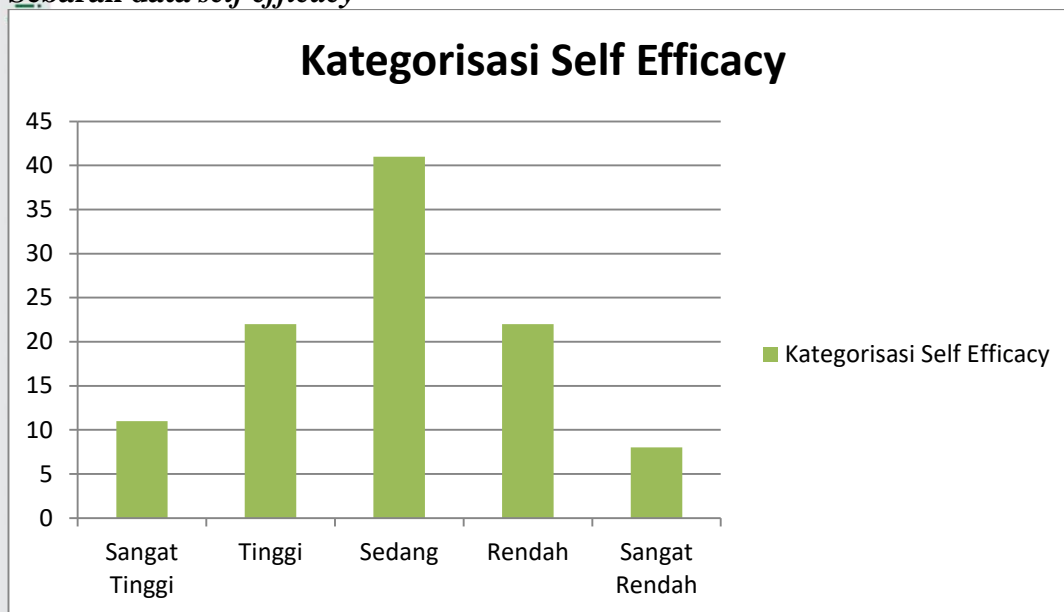
Untuk memberikan gambaran mengenai subjek dalam penelitian, maka subjek dapat dikelompokkan kedalam kategori jenjang, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun kategorisasi untuk *self efficacy*:

Tabel 4.5
Kategorisasi Skala *Self Efficacy*

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	$X < 76.77$	8	7.7 %
Rendah	$76.77 \leq X < 83.73$	22	21.2 %
Sedang	$83.73 \leq X < 90.69$	41	39.4 %
Tinggi	$90.69 \leq X < 97.65$	22	21.2 %
Sangat tinggi	$97.65 \leq X$	11	10.6 %
Total			100%

Hasil kategorisasi menjelaskan bahwa semakin tinggi skor yang dimiliki oleh subjek akan menunjukkan semakin tinggi pula *self efficacy* pada diri subjek. Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat dilihat bahwa 11 (10.6%) subjek berada pada kategori sangat tinggi, 22 (21.2%) subjek berada pada kategori tinggi, 41 (39.4%) subjek berada pada kategori sedang, 22 (21.2%) subjek berada pada kategori rendah dan 8 (7.7%) subjek berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki *self efficacy* dengan tingkatan sedang, yaitu sebesar 41 (39.4%). Sebaran data masing-masing kategori disajikan pada grafik 4.3 berikut ini :

Grafik 4.3
Sebaran data *self efficacy*



b. Kategorisasi Kesiapan Kerja

Pada skala kesiapan kerja pengelompokan jawaban dilakukan dengan 4 respon yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Skala kesiapan kerja terdiri dari 35 aitem yang masing-masing diberi jawaban berkisar 2, 3, 4. Dengan demikian skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh subjek pada skala tersebut adalah $X_{\min} = 35$ yaitu (35×1) dan skor terbesar $X_{\max} = 140$ yaitu (35×4) .

Luas jarak sebenarnya adalah $140 - 35 = 105$ dan *mean* teoritiknya adalah $\mu = 87.5$, yaitu $\left(\mu = \frac{140 + 35}{2}\right)$. Sebagaimana diketahui, suatu distribusi normal standar terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar. Dengan demikian setiap satuan standar diperoleh nilai $\sigma = 17.5$, yaitu $\left(\sigma = \frac{140 - 35}{6}\right)$. Pada perhitungan empirik adalah nilai terendah 35, nilai tertinggi 140, *range* sebesar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

36, nilai *mean* sebesar 109.04 dan standar deviasi (SD) sebesar 7.891. berikut adalah gambaran data hipotetik dan empirik penelitian dari variabel kesiapan kerja.

Tabel 4.6
Gambaran Data Hipotetik dan Empirik Skala Kesiapan Kerja

Deskripsi	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Hipotetik	35	35	140	105	87.5	17.5
Empirik	35	92	128	36	109.04	7.891

Untuk memberikan gambaran mengenai subjek dalam penelitian, maka subjek dapat dikelompokkan kedalam kategori jenjang, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun kategorisasi untuk kesiapan kerja:

Tabel 4.7
Norma Kategorisasi Skala Kesiapan Kerja

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	$X < 97.20$	8	7.7
Rendah	$97.20 \leq X < 105.09$	27	26.0
Sedang	$105.09 \leq X < 112.98$	39	37.5
Tinggi	$112.98 \leq X < 120.88$	20	19.2
Sangat tinggi	$120.88 \leq X$	10	9.6
Total			100%

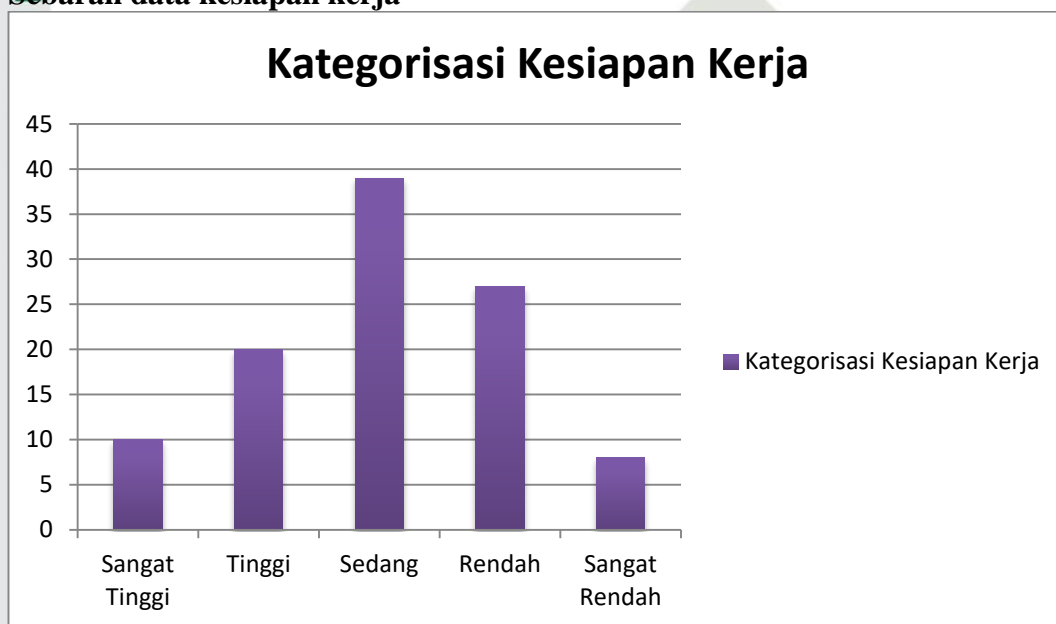
Hasil kategorisasi menjelaskan bahwa semakin tinggi skor yang dimiliki oleh subjek akan menunjukkan semakin tinggi pula kesiapan kerja pada diri subjek. Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat dilihat bahwa 10 (9.6%) subjek berada pada kategori sangat tinggi, 20 (19.2%) subjek berada pada kategori tinggi, 39 (37.5%) subjek berada pada kategori sedang, 27 (26.0%) subjek berada pada kategori rendah dan 8 (7.7%) subjek berada pada kategori sangat rendah. Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kesiapan kerja dengan tingkatan sedang, yaitu sebesar 39 (37.5%). Sebaran data masing-masing kategori disajikan pada grafik 4.2 berikut ini :

Grafik 4.4
Sebaran data kesiapan kerja



3. Hasil Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap data yang ada. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi secara normal dan linear.

a. Uji normalitas

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan sebagai syarat dari analisis data *product moment pearson* yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal. Uji normalitas pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini menggunakan skewness kurtosis dengan ketentuan nilai berada diantara rentang $-2 < p \leq 2$. Cara menghitung ratio skewness dan kurtosis.

$$\text{Ratio Skewness} = \frac{\text{nilai skewness}}{\text{standar error skewness}}$$

$$\text{Ratio Kurtosis} = \frac{\text{nilai kurtosis}}{\text{standar error kurtosis}}$$

Data berdistribusi normal apabila nilai *ratio skewness* dan *ratio kurtosis* lebih kecil dari ± 2 atau berada pada rentang -2 sampai dengan $+2$. Adapun rincian uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas

Variabel	<i>Skewness</i>	Rasio	<i>Kurtosis</i>	Rasio
	<i>Std. Error Skewness</i>		<i>Std. Error Kurtosis</i>	
<i>Self Efficacy</i>	-0.076	-0.320	-0.483	-1.029
Kesiapan Kerja	0.427	1.801	0.011	0.023

Berdasarkan hasil yang didapat setelah melakukan uji normalitas pada program *SPSS 20.0 for Windows*, diperoleh rasio *skewness* untuk variabel *self efficacy* diperoleh rasio *skewness* sebesar -0.320 dan rasio kurtosis -1.029 , sedangkan untuk variabel kesiapan kerja diperoleh rasio *skewness* sebesar 1.801 dan rasio untuk kurtosis sebesar 0.023 . Rasio *skewness* dan kurtosis kedua variabel dalam penelitian ini berada dalam rentang antara -2 sampai $+2$, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian berdistribusi **normal**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Uji linearitas

Hartono (2015) mengemukakan bahwa uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah data bersifat linear atau tidak sebagai persyaratan untuk dapat melakukan analisis data dengan menggunakan statistik parametrik. Asumsi linearitas adalah asumsi yang akan memastikan apakah data yang akan dianalisis sesuai dengan garis linear atau tidak. Asumsi ini dapat diketahui dengan cara mencari nilai *deviation from linearity* dari uji F linear. Untuk memberikan interpretasi linear atau tidak linear menggunakan ketentuan, yakni apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ($p \leq 0.05$) maka data linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9
Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> dengan Kesiapan Kerja	57.544	0.000	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel kesiapan kerja dengan *self efficacy* diperoleh nilai $F = 57.544$ dengan taraf signifikan 0.000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini **linear**. Artinya, hubungan *self efficacy* dengan kesiapan kerja mempunyai hubungan yang signifikan karena nilai $p < 0.05$.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja. Untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pengujian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hipotesis penelitian menggunakan *product moment pearson* dengan bantuan program SPSS 20.0 for Windows. Ketentuan diterima atau tidaknya suatu hipotesis penelitian yaitu apabila nilai signifikansi dibawah atau sama dengan 0.01 ($p < 0.01$) maka hipotesis diterima (Hartono, 2013). Adapun rincian uji hipotesis terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig.	Keterangan
Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja	0.597	0.000	Hipotesis diterima

Dari tabel 4.10 berdasarkan hasil analisis *product moment pearson* terhadap *self efficacy* (X) dengan kesiapan kerja (Y) menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,01. Dengan demikian hipotesis terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa siswa kelas XII SMK Kehutanan Pekanbaru **diterima (terbukti)**.

Berdasarkan tabel 4.10 juga dapat dilihat koefisien korelasi *self efficacy* dengan kesiapan kerja sebesar 0.597 menunjukkan bahwa kekuatan koefisien korelasinya sedang. Dan nilai ini bertanda positif yang menunjukkan arah korelasinya positif yang mengandung pengertian semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi kesiapan kerja, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah kesiapan kerja.

5. Sumbangan Efektif Per-aspek *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil analisis sumbangan efektif variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja dengan bantuan komputer pada program *SPSS 20.0 for Windows*, maka diperoleh data yang menunjukkan nilai *R Square* 40.0%.

Berdasarkan hasil output *SPSS 20.0 for Windows* yang telah dilakukan, maka didapatkan rangkuman untuk mencari sumbangan efektif tiap variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja sebagai berikut:

Tabel 4.11
Sumbangan Efektif Per-aspek *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja

No.	Aspek-aspek (<i>Self Efficacy</i>)	B	Cross Products	Regression	Sumbangan Efektif
1.	<i>Magnitude</i>	-0.149	901.808	2566.751	-0.021
2.	<i>Strength</i>	1.228	1396.769	2566.751	0.267
3.	<i>Generality</i>	0.913	1080.577	2566.751	0.154
Total					0.400

Sumbangan efektif pada setiap aspek variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE_{xi} = \frac{b_{xi} \cdot \text{cross product} \cdot R^2}{\text{Regression}} \times 100\%$$

Keterangan:

- B_{xi}* : Koefisien b komponen x
 Cross Product (CP) : Koefisien korelasi x
 Regression : Nilai Regression
 R² : Sumbangan Efektif total

Maka sumbangan efektif setiap variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$SE_{Magnitude} = \frac{-0.149 \cdot (901.808) \cdot 0.400}{2566.751} = -0.021 (-2.1\%)$$

$$SE_{Strength} = \frac{1.228 \cdot (1396.769) \cdot 0.400}{2566.751} = 0.267 (26.7\%)$$

$$SE_{Generality} = \frac{0.913 \cdot (1080.577) \cdot 0.400}{2566.751} = 0.154 (15.4\%)$$

Tabel 4.12
Sumbangan Efektif Per-aspek *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja

No.	Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	Sumbangan Efektif Aspek
1.	Magnitude	-2.1%
2.	Strength	26.7%
3.	Generality	15.4%
	R Square	40.0 %

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa sumbangan efektif per-aspek *self efficacy* dengan kesiapan kerja paling besar berasal dari aspek *strength* dengan persentase 26.7%, diikuti dengan *generality* sebesar 15.4%, dan *magnitude* sebesar -2.1%.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai adanya hubungan positif antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Kehutanan Pekanbaru. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 104 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Artinya semakin tinggi *self efficacy* pada siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah

self efficacy pada siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerjanya. Hal ini ditunjukkan dari nilai korelasi Pearson sebesar $r = 0.597$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Utami (2013) yang mengkaji tentang hubungan *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan, dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* dalam diri individu maka semakin siap individu untuk bekerja. Kondisi tersebut dikarenakan *self efficacy* mendorong individu untuk semakin yakin terhadap kemampuan dirinya serta mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam melakukan tugas atau mencapai tujuan tertentu sehingga mereka mampu mempersiapkan, merencanakan dan mengambil keputusan untuk masa depan karirnya.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Coetzee & Oosthuizen (dalam Adelina, 2018) menunjukkan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Berkaitan dengan ini *self efficacy* berperan penting dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Bandura, 1997). Ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mengarahkan individu untuk memahami kondisi dirinya secara realistis serta mengenali kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga individu tersebut mampu menyesuaikan antara harapan terkait pekerjaan yang diinginkan dengan kemampuan yang dimiliki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pool & Qualter (dalam Adelina, 2018) dimana hasil menunjukkan bahwa *self efficacy* menjadi prediktor penting dari kesiapan kerja para lulusan. Lebih lanjut, Bandura (1997) mengungkapkan bahwa tingginya *self efficacy* mendasari pola pikir, afektif dan dorongan dalam diri individu untuk merefleksikan seluruh kemampuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *self efficacy* dan kesiapan kerja pada siswa masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berada pada kategori sedang yaitu berjumlah 41 responden (39, 4%). Artinya, siswa ini memiliki tingkat efikasi dirinya masih biasa-biasa saja belum terlalu yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, belum sepenuhnya yakin dan mampu mengevaluasi kemampuan yang dimiliki dirinya dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam dirinya akan mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja, mampu memahami situasi dengan baik, serta mampu mempersiapkan, merencanakan dan mengambil keputusan. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah cenderung akan merasa kurang percaya diri dan belum mampu menyelesaikan masalah secara efektif. Sehingga hal ini akan berdampak pada kondisi dimana siswa akan mengalami mengalami kesulitan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dirinya untuk menghadapi dunia kerja, serta kurang mampu mempersiapkan, merencanakan dan mengambil keputusan untuk masa depan karirnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Safaria (2013) dimana hasil menunjukkan bahwa

tingginya *self efficacy* berkontribusi terhadap tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan pada kesiapan kerja hasil kategorisasi juga berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 39 responden (37.5 %). Artinya, siswa yang memiliki kesiapan kerja pada dirinya akan memiliki kecendrungan tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, kebersihan dan keselamatan diri yang tinggi pada diri individu.

Self efficacy yang dimiliki individu juga menambah kesiapan kerja untuk menghadapi dunia kerja yang baru. Hal itu didukung dengan kemampuan individu yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakan, dan siap menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia kerja yang baru. Individu yang siap bekerja merupakan individu yang dapat menyesuaikan diri terhadap budaya kerja yang baru, mengetahui keterampilan yang dimiliki, mengetahui kapasitas untuk mempelajari sesuatu yang baru, memiliki fleksibilitas dengan perubahan, mengerti apa yang menjadi harapan diri sendiri, orang lain, dan pekerjaan (Ward & Riddle dalam Utami, 2012)

Diperkuat dengan pernyataan Pool dan Sewell (dalam Saputro, 2010) mengutarakan bahwa kesiapan kerja ialah memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan kepribadian yang membuat seseorang bisa memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih sukses.

Kesiapan kerja itu jika sudah disiapkan dengan baik dan sudah berusaha mempersiapkan diri dengan maksimal ditambah keterampilan, pengetahuan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman, dan peduli terhadap pekerjaan dimasa yang akan mendatang ini apabila sudah dimiliki oleh individu maka individu tersebut sudah siap untuk bekerja, dan kesiapan kerjanya tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika individu tidak mempersiapkan dengan baik, tidak berusaha dengan maksimal, enggan berbaur atau beradaptasi dengan sekitar, menutup diri, kurangnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan maka besar kemungkinannya kesiapan kerja yang dimiliki oleh individu tersebut rendah (Indah, 2019)

Sumbangan efektif per-aspek *self efficacy* dengan kesiapan kerja paling tinggi berasal dari aspek *strength* dengan persentase 26.7%, yaitu terkait dengan keteguhan hati terhadap keyakinan atau pengharapan individu bahwa ia akan berhasil dalam menghadapi suatu permasalahan. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan mendorong dirinya untuk tetap bertahan dalam usahanya menyelesaikan tugas walaupun ditemukan pengalaman yang tidak menyenangkan. Sedangkan individu dengan *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah apabila menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas. Pengalaman yang tidak menyenangkan akan melemahkan keyakinan individu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bangun (2018) dimana hasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *strength* yang tinggi maka mahasiswa tersebut yakin akan seluruh kemampuan dirinya dalam menyelesaikan skripsi dan mampu menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses menyusun skripsi.

Selanjutnya aspek *generality* sebesar 15.4%, yaitu berkaitan dengan seberapa luas bidang perilaku yang diyakinkan untuk berhasil dicapai oleh individu. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Yang terakhir aspek *magnitude* memperoleh sebesar -2.1%, yaitu mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakinkan individu akan mampu mengatasinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif per-aspek paling rendah terdapat pada aspek *magnitude* sebesar -2.1%, yang berarti hal tersebut tidak selalu memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja.

Selain itu, melalui hasil penelitian ini diketahui bahwa *self efficacy* memberikan sumbangan efektif atau kontribusi sebesar 40% terhadap kesiapan kerja siswa SMK, sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sejalan dengan hal ini, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja (Kardimin dalam Syaila, 2017). Adapun faktor internal kesiapan kerja meliputi pemahaman, keterampilan, *metacognition* dan *self efficacy* (Knight & Yorke, 2004).

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak bisa mengawasi secara langsung pada saat proses pengisian skala penelitian dikarenakan terjadinya pandemi virus corona (*covid-19*) yang menyebabkan siswa/i diminta untuk belajar di rumah secara online.. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrument yang disusun berdasarkan aspek-aspek umum dari kesiapan kerja, sehingga kurang mampu mengukur kesiapan kerja siswa secara lebih spesifik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.